

## Penelitian Deduktif dengan Data Kualitatif: Mungkinkah?

Oleh: Supriyo Ilodur

### A. Pengantar

Karya ilmiah dalam Ilmu Hubungan Internasional di Indonesia sampai saat ini dapat dipilah ke dalam dua kategori besar, yaitu karya-karya yang menggunakan pendekatan non positivisme dan karya-karya yang menggunakan pendekatan positivisme. Karya-karya dengan pendekatan non positivisme itu ciri utamanya adalah mengungkapkan fakta-fakta detail yang biasanya mengikuti urutan waktu (kronologi), menggali informasi hingga jauh ke masa lampau, dan "tiba-tiba" sampai kepada pendapat atau kesimpulan tertentu. Sementara itu karya-karya yang menggunakan pendekatan positivisme ciri utamanya adalah merumuskan pokok kajian secara sangat spesifik, kemudian menguraikan pokok permasalahan tersebut menggunakan teori-teori yang telah mapan, dan akhirnya merumuskan jawaban terhadap pokok permasalahan itu.<sup>1</sup>

Kedua kategori karya tersebut masih banyak dijumpai hingga saat ini. Keduanya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Keunggulan karya-karya non positivisme adalah ketekatanya mengungkap detail dan menelusuri persoalan hingga ke akar sejarah atau silubahnya sedemikian rupa sehingga pembaca mengetahui detail persoalan hingga seolah-olah sedang menghadapi sendiri persoalan tersebut. Sementara itu keunggulan karya dengan pendekatan positivisme adalah kemampuannya merumuskan permasalahan secara spesifik sehingga pembahasan tidak melebar atau kehilangan fokus. Di samping itu, karya dengan pendekatan positivisme mampu menunjukkan alur pikirnya secara runtut atau sistematis sehingga opini atau simpulan penulis bisa dilacak, dibantah atau didukung dengan argumen yang juga logis.

Kelemahan karya yang menggunakan pendekatan non positivisme yang paling menonjol adalah tidak diungkapkannya secara terbuka alur berfikir yang penulis sehingga kesan subyektif menjadi menonjol. Karya dengan pendekatan non positivisme umumnya tidak menunjukkan secara eksplisit kaitan antara teori yang dipilih

dengan pemilih-pilihan masalah yang hendak dikaji. Lebih dari itu, banyak karya dengan pendekatan non positivisme yang tidak menyebut menggunakan teori apa. Sementara itu kelemahan karya yang menggunakan pendekatan positivisme yang terutama adalah kecenderungannya mengungkap persoalan secara dangkal dan kering, hanya sebatas namunan masalah yang telah dituliskannya. Di samping itu, karya-karya dengan pendekatan positivisme cenderung mereproduksi analisis, yaitu menggunakan teori yang sudah mapan untuk menguraikan permasalahan yang berbeda. Jadi alur logikanya sama tetapi pokok masalahnya berbeda.

Tulisan ini hendak menggali kelemahan lain dari karya-karya ilmiah dalam Ilmu Hubungan Internasional di Indonesia yang menggunakan pendekatan positivisme dari aspek yang berbeda. Yang hendak dikaji adalah kenyataan bahwa banyak karya dalam Ilmu Hubungan Internasional di Indonesia dengan pendekatan positivisme ternyata penulisnya mengklaim sedang menggunakan pendekatan kualitatif. Padahal banyak peneliti, khususnya bidang sosial dan humaniora, berpandangan bahwa penelitian kualitatif artinya berlawanan dengan pendekatan positivisme. Sementara pendekatan positivisme bergerak dari teori menuju ke fakta (logika deduktif); pendekatan kualitatif bergerak dari data menuju teori (logika induktif).

Yang banyak dijumpai adalah karya dengan pendekatan positivisme tetapi menggunakan data kualitatif, metode pengumpulan datanya dengan studi kepustakaan, dan metode analisisnya bercorak pragmatik. Karya yang demikian itu sering mengandung citiran dari ilmu lain di luar disiplin Ilmu Hubungan Internasional karena metodologinya dinilai mendua, setengah-setengah, atau tidak konsisten. Bagi banyak ilmuwan sosial, ketika seseorang memilih menggunakan pendekatan positivisme maka data yang digunakan adalah data kuantitatif, cara pengumpulan datanya dengan angket dan larus langsung ke lapangan, serta model analisisnya menggunakan statistik.

Dengan gambaran persoalan seperti itu maka pokok masalah yang hendak dikaji dalam

1 Mohar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta, LP3ES, 1990; hlm. 73-89.

tujuan ini adalah bagaimana peluang penerapan strategi penelitian deduktif tetapi menggunakan data kualitatif dalam studi ilmu Hubungan Internasional.

## B. Khasanah Pustaka Metode Penelitian Sosial

Dari buku-buku tentang metode penelitian sosial yang berhasil penulis kumpulkan, diketahui bahwa secara garis besar isinya dapat dikelompokkan dalam setidaknya 5 kategori. Kelima kategori tersebut penulis sebut dengan kategori filosofis, kategori panduan umum, kategori kualitatif, kategori khusus politik dan hubungan internasional, dan kategori teknis.

Kategori pertama adalah buku-buku yang membahas metode penelitian sosial secara komprehensif dan menyajikan asal-usul atau pemikiran dari masing-masing metode yang disajikan. Dengan uraian semacam itu pembaca dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam dari setiap metode. Keunikan dan kedalaman pembahasan bukan hanya dapat memperkaya pemahaman pembaca melainkan, yang lebih penting, menjaga pembaca dan calon peneliti dari kemungkinan mencampur-adukkan metode dari alur pikir yang berbeda-beda yang dapat berdampak membahayakan peneliti sendiri maupun pembaca hasil penelitiannya kelak. Termasuk dalam kategori ini antara lain karya Noeng Muhadjir<sup>2</sup>, Ida Bagus Mantra<sup>3</sup>, dan Norman Blaikie<sup>4</sup>.

Selain ketiga karya tersebut penulis memasukkan pula ke dalam kategori pertama ini karya-karya yang membahas tentang cara menggabungkan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Buku-buku yang mengupas upaya memadukan dua pendekatan itu memuat pula di dalamnya uraian asal-usul pemikiran masing-masing pendekatan. Dengan kata lain, terdapat di dalamnya kajian secara filosofis. Oleh karena itulah buku-buku

itu penulis masukkan dalam kategori pertama, yaitu karya Julia Brannen<sup>5</sup>, serta karya Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie<sup>6</sup>.

Kategori kedua adalah buku-buku yang berisi panduan umum dalam melaksanakan penelitian sosial. Ciri menonjol dari buku-buku kategori kedua ini adalah hampir seluruhnya menggunakan pendekatan positivisme atau lebih dikenal dengan pendekatan kuantitatif. Mesarkinya, tak satu pun dari buku-buku itu dalam judulnya terdapat frasa "penelitian kualitatif" atau "pendekatan positivisme". Oleh karenanya dapat diferensikan bahwa penelitian ilmiah seolah otomatis menggunakan pendekatan positivisme. Dengan kata lain, bagi banyak penulis, penelitian ilmiah sudah tentu adalah penelitian kuantitatif, sedang yang non kuantitatif dianggap kurang atau tidak ilmiah.

Isi buku-buku kategori kedua adalah panduan umum merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan serta hasil penelitian. Dua di antaranya berupa buku rangkai, seperti yang disunting oleh Koentjaraningrat<sup>7</sup> dan yang disunting oleh Maeri Singarimbun dan Sofian Effendi<sup>8</sup>. Kedua buku tersebut hingga saat ini menjadi rujukan bagi para peneliti dan calon peneliti dalam cakupan yang sangat luas. Hal itu terbukti dari cetak ulang masing-masing buku telah lebih dari sepuluh kali. Buku lain yang sangat berpengaruh adalah karya Sutrisno Hadi<sup>9</sup>, yang merupakan karya tunggal, bukan berupa rangkai. Buku-buku lainnya adalah karya Hadari

5. Julia Brannen, *Memasuki Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan VI, edisi bahasa Nuktah Arlawie Kurde, dkk. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.

6. Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology, Menggabungkan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Terjemahan Budi Puspita Pristi. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.

7. Koentjaraningrat (editor), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cetakan XI. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1991.

8. Maeri Singarimbun dan Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Sosial*. Edisi Revisi. Cetakan XVIII. Jakarta, LP3ES, 1989.

9. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Jilid I & II. Cetakan XXV. Yogyakarta, Andi Offset, 1993.

Nawawi<sup>10</sup>, Hadari Nawawi dan Martini Hadari<sup>11</sup>, Sudarwan Danim<sup>12</sup>, W Gulo<sup>13</sup>, dan Gurpreet Maharjan<sup>14</sup>. Buku yang terakhir itu secara khusus dan eksplisit (seperti tertera dalam judulnya) membahas dua pendekatan yang saling berbeda, yaitu pendekatan positivisme yang intinya adalah "menerangkan", dan pendekatan post-positivisme yang intinya adalah "memahami".

Kategori ketiga adalah buku-buku yang secara khusus membahas penelitian kualitatif. Ciri paling menonjol dari buku-buku kategori ketiga ini adalah judulnya yang secara skplis menyebut sebagai penelitian kualitatif. Hal ini berkebalikan dengan buku-buku tentang penelitian kuantitatif yang dalam judulnya justru tidak memuat kata "kuantitatif". Secara umum buku-buku metode penelitian kualitatif tersebut memaparkan tata cara melakukan penelitian kualitatif, mulai dari alur pikir yang digunakan, persiapan penelitian, pelaksanaan, hingga analisa dan pelaporan hasil penelitian. Termasuk dalam kategori ketiga antara lain karya Nauson<sup>15</sup>, Lexy J Moleong<sup>16</sup>, Burhan Bungin<sup>17</sup>, Jam'an Sanori dan

Aan Komariah<sup>18</sup>, dan Emzir<sup>19</sup>. Buku yang disebut terakhir itu menitikberatkan uraian pada analisa data, menggunakan berbagai model.

Kategori keempat adalah buku-buku yang secara khusus menyajikan bahasan tentang penelitian dalam disiplin ilmu politik dan ilmu hubungan internasional. Buku-buku tersebut antara lain karya Jenet Buttolph Johnson dan Richard A Joslyn yang membahas penelitian bidang politik, sejak filosofi saintifiknya, perencanaan penelitian, pelaksanaan, analisis, hingga pelaporannya<sup>20</sup>. Buku karya Mohtar Mas'ood membahas tentang ontologi dan epistemologi ilmu Hubungan Internasional<sup>21</sup> yang merupakan karya yang sangat berpengaruh di kalangan pembelajar hubungan internasional di Indonesia hingga saat ini; dan karya Audie Klotz bersama Deepa Prakash yang merupakan bunga rampai khusus membahas metode kualitatif dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional<sup>22</sup>.

Kategori terakhir, kelima, berupa buku-buku yang berisi panduan teknis dalam melakukan penelitian dengan tujuan khusus, yaitu untuk skripsi, tesis, dan disertasi. Buku-buku tersebut umumnya memberi panduan secara mendetail bahkan hingga teknis penulisan kutipan, catatan kaki, daftar pustaka, dan seterusnya. Beberapa di antaranya adalah karya Sutrisno Hadi<sup>23</sup> (sebuah karya yang sangat berpengaruh, terbukti dari cetak-ulang yang terus-menerus hingga saat ini); Winarno Surakhmad<sup>24</sup> (juga merupakan karya

18 Jam'an Sanori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta, 2010

19 Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta, Rajawali Pers, 2010

20 Jenet Buttolph Johnson and Richard A Joslyn, *Political Science Research Methods*. Washington DC, Congressional Quarterly Inc., 1986

21 Mohtar Mas'ood, *op.cit.*

22 Audie Klotz and Deepa Prakash, *Qualitative Methodes in International Relations, A Practical Guide*. United Kingdom, Pilgrive Macmillan, 2009

23 Sutrisno Hadi, *Bimbingan menulis Skripsi Thesis, Jilid I & II*, cetakan VIII. Yogyakarta, Andi Offset, 1993

24 Winarno Surakhmad, *Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi*. Cetakan V. Bandung, Tarbita,

10 Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan XII. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2007

11 Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gadjah mada University Press, 1992

12 Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Cetakan IV. Jakarta, Bumi Aksara, 2007

13 W Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Graunde, 2003

14 Gurpreet Maharjan, *Explanation and Understanding in the Human Sciences*. Second edition. Delta, Oxford University Press, 1997

15 Nauson, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Tarbita, 2003

16 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan IV. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993

17 Burhan Bungin (editor), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta, Rajawali Pers, 2010



yang berpengaruh), Stephen Van Evera<sup>25</sup>, Ronny Kottar<sup>26</sup>, Hariwijaya<sup>27</sup>, dan Endi Haryono bersama Saptopo B Ilkodar<sup>28</sup>. Selain itu, ada karya yang berisi panduan teknis yang khusus membahas metode kepastakan<sup>29</sup> di samping karya-karya lain seperti pemanfaatan metode statistik yang tidak dibahas dalam revidi ini karena merupakan bidang kajian tersendiri.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bagi banyak penulis buku metode penelitian sosial, ketika mereka membahas tentang penelitian ilmiah maka yang ada dalam benak mereka adalah penelitian kuantitatif. Sementara itu para penulis buku metode penelitian kualitatif seperti mengharuskan diri mereka sendiri untuk secara eksplisit menuliskan kata "kualitatif" di dalam judul bukunya, yang menunjukkan kenan bahwa mereka pun memandang penelitian kualitatif adalah sesuatu yang lain dari biasanya. Oleh karena itu mereka merasa perlu menonjolkannya dalam judul buku. Dari kenyataan itu mengindikasikan kuatnya persepsi para ilmuwan sosial di Indonesia bahwa penelitian adalah positivisme, dan positivisme adalah kuantitatif.

### C. Strategi Penelitian Deduktif

Konsep "strategi penelitian" penulis adopsi dari Norman Blackie, yang maksudnya adalah alur logika yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup keseluruhan langkah dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Konsep "strategi penelitian" dipilih untuk menghindari kelacuan pemakaian atau konsep 1988

25 Stephen Van Evera, *Guide to Methods for Students of Political Science*. Ithaca & London, Cornell University Press, 1997

26 Ronny Kottar, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta, Penerbit PPM, 2005

27 M Hariwijaya, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta, Pustaka Publishing, 2008

28 Endi Haryono & Saptopo B Ilkodar (editor), *Menulis Skripsi, Panduan untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005

29 Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004

metode dan metodologi. Makna konsep metode adalah teknik atau prosedur yang digunakan dalam pengumpulan dan analisa data penelitian. Sedang metodologi bermakna kajian tentang bagaimana cara melakukan penelitian dan analisa kritis tentang metode-metode penelitian. Metodologi juga mencakup logika penelitian, bagaimana pengetahuan baru dapat dimunculkan dan dijustifikasi, serta bagaimana sebuah teori dapat dimunculkan dan diuji. Sekalipun demikian, banyak penulis menggunakan konsep metode untuk menggambarkan logika penelitian<sup>30</sup>, yang artinya telah terjadi kerancuan pemakaian. Oleh karena itulah diperluk konsep yang lebih spesifik, yaitu konsep strategi penelitian.

Terdapat setidaknya empat strategi yang dapat dipilih salah satu atau digunakan dalam bentuk gabungan, yaitu strategi induktif, deduktif, reduktif, dan abduktif. Strategi penelitian induktif berupa rangkaian kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data untuk selanjutnya membuat generalisasi menggunakan logika induktif. Strategi deduktif/mengawali kegiatannya dengan menetapkan atau merumuskan kerangka teori yang mapan untuk digunakan sebagai sarana menjelaskan fenomena sosial yang sedang diteliti. Langkahnya ialah dengan merumuskan hipotesis yang diturunkan dari kerangka teori yang telah ada itu, selanjutnya mengumpulkan data yang sejalan dengan hipotesis yang diaman tersebut. Strategi reduktif pelaksanaannya diawali dengan menemukan keajaiban atau kerangka teori seperti pada strategi deduktif, tetapi cara mengataikan penjelasannya berbeda. Strategi reduktif menyusun penjelasan dengan cara membuat model berdasar kerangka teori yang ada. Pembuatan model dilakukan dalam bentuk eksperimen. Berdasar eksperimen itulah kemudian disusun penjelasan. Sedang strategi abduktif menempuh langkah yang sangat berbeda jika dibanding tiga strategi lainnya. Strategi abduktif berupaya menginvestigasi dunia-sosial para aktor, yaitu mencari tahu makna-makna yang tersembunyi di balik hal-hal yang tampak secara indrawi, dimana makna tersebut hanya diketahui oleh para aktor itu sendiri. Oleh karena itu cara yang ditempuh ialah dengan masuk dan menyatu dalam dunia sosial para aktor

30 *Ibid.* Hlm.5-9

tersebut.<sup>31</sup>

Untuk strategi deduktif, secara substantif logikanya bisa dirunut dari para pemikir besar sejak berabad-abad silam. Menurut Ida Bagus Mantra, paham (atau filsafat) penelitian pada abad ke-16-17 dapat dipilah dalam dua jenis, yaitu paham rasionalisme dan paham empirisme. Paham rasionalisme dirintis oleh Plato dan kemudian dikembangkan oleh René Descartes. Paham rasionalisme membuat perbedaan yang nyata mengenai sumber pengetahuan, yaitu akal (rasio) dan pengalaman indrawi. Di antara keduanya, menurut paham rasionalisme, yang lebih dapat dipercaya adalah rasio. Sedang pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan sarana indrawi hanya merupakan kesan yang bersifat sementara dan selalu berubah-ubah. Penalaran yang digunakan oleh paham rasionalisme dalam mengambil kesimpulan adalah deduktif, yaitu menggunakan teori yang telah ada untuk menjelaskan kejadian khusus. Salah seorang tokoh paham rasionalisme adalah Aristoteles yang telah menyusun cara menarik kesimpulan yang disebut silogisme.<sup>32</sup>

Sebaliknya paham empirisme justru sangat mementingkan pengalaman indrawi. Tokoh-tokoh paham empirisme antara lain John Locke, George Berkeley, dan David Hume. Menurut mereka, hal-hal yang tidak dijabarkan dalam pengalaman indrawi bukanlah pengetahuan. Sumber pengetahuan, menurut mereka, adalah kebenaran nyata (empiris). Berbeda dengan paham rasionalisme yang menggunakan bentuk penalaran deduktif, paham empirisme menggunakan bentuk penalaran induktif.<sup>33</sup>

Titik temu antara kedua paham di atas terjadi dalam paham yang berkembang pada abad selanjutnya, yaitu abad ke-19. Saat itu berkembang paham positivisme yang dipelopori Auguste Comte. Cara kerja paham positivisme dalam penelitian dapat dipilah dalam dua tahap. Tahap pertama mengikuti cara kerja paham rasionalisme Descartes, yaitu menyusun hipotesis berdasarkan teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam hal ini hipotesis disusun menggunakan bentuk penalaran deduktif. Selanjutnya pada tahap kedua menguji hipotesis dengan menggunakan

metode kerjanya paham empirisme, seperti melakukan observasi, mengadakan eksperimen, dan melakukan perbandingan. Dengan kedua tahap penelitian tersebut maka paham positivisme Auguste Comte telah menjembatani paham rasionalisme Descartes dengan paham empirisme Francis Bacon.<sup>34</sup>

Uraian di atas telah menunjukkan kaitan antara alir logika deduktif dan paham positivisme yang oleh banyak penulis sering disamakan begitu saja. Dalam hal ini tidak ada keberatan karena memang terdapat korelasi antara keduanya. Akan tetapi ada konsep lain yang juga sering secara serampangan dipersamakan dengan dua konsep tersebut, yaitu konsep "penelitian kuantitatif". Yang terakhir ini nampak kurang tepat dan berakibat menimbulkan kerancuan karena setidaknya dua hal.

Pertama, pemilahan kuantitatif-kualitatif terutama sekali merujuk kepada data. Sedang keseluruhan alir logika dan rangkaian kegiatan penelitian bukan hanya soal pengumpulan dan analisa data, dan oleh karena itu tidak cocok dipilah berdasar konsep "kuantitatif-kualitatif".<sup>35</sup> Kedua, pemilahan data ke dalam kuantitatif dan kualitatif hanya merupakan bagian dari cara kerja peneliti, sedang data itu sendiri, dalam penelitian sosial, sejauh ini selalu bersifat kualitatif, yaitu atribut yang dilekatkan oleh peneliti kepada obyek yang diteliti.<sup>36</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ilmiah dikotomi kuantitatif-kualitatif semestinya hanya merujuk pada data, yaitu pengumpulan dan pengolahannya, dan bukan merujuk pada keseluruhan alir logika maupun rangkaian kegiatan penelitian.

#### D. Pengumpulan dan Analisa Data

Telah dikemukakan di bagian terdahulu bahwa penggunaan strategi penelitian deduktif dengan memanfaatkan data dan metode pengumpulan data kualitatif, oleh sebagian besar ilmuwan sosial dinilai sebagai hal yang tidak konsisten. Padahal cara kerja semacam itu banyak dilakukan dalam karya ilmiah bidang Hubungan Internasional di Indonesia hingga saat ini.

Penilaian semacam itu hanya akan

31 *Ibid.*

32 Ida Bagus Mantra, *op.cit.*, hlm.15-21

33 *Ibid.*

34 *Ibid.* hlm 22-25

35 Lihat, Blauke, *op.cit.* hlm. 272-273

36 *Ibid.* Lihat juga, Mohar Mas'ood, *op.cit.*, hlm 84-85

muncul ketika orang menggunakan pilihan kuantitatif-kualitatif dalam keseluruhan alur logika penelitian, yang terbukti tidak tepat. Noeng Muhadjir mengakui dan menggambarkan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian yang bercorak deduktif sebagai berikut:

Salah satu daripadanya adalah metodologi penelitian kualitatif yang landasan berfikirnya adalah filsafat positivisme dan teori metodologi penelitiannya adalah kuantitatif. Bila dideskripsikan secara sederhana, metodologi yang kami sebut terakhir tersebut: menggunakan pola pikir kuantitatif (mengejar yang teratur, seragam, dan membuat generalisasi atas rerata), mengakomodasi deskripsi verbal menggantikan angka, atau menggabungkan olahan statistik dengan olahan verbal dengan pola pikir tetap kuantitatif.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Muhadjir menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang menggunakan landasan filsafat positivisme berusaha keras untuk memahami tuntutan filsafat positivisme itu baik dalam ontologi, epistemologi, maupun aksiologi.

Secara ontologis pendekatan positivisme meyakini bahwa realitas dapat dipecah-pecah, dapat dipelajari secara independen, dapat didelimitasikan dari obyek yang lain, dan dapat dikontrol. Oleh karena itu, sebagai konsekuensinya, penelitian dengan pendekatan positivisme menuntut agar kerangka teori dirumuskan secara sangat spesifik.

Secara epistemologis, pendekatan positivisme menanti pilahnya subyek peneliti dengan obyek penelitiannya, dengan maksud agar dapat diperoleh hasil yang obyektif. Tujuan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme adalah menyusun bangunan keilmuan yang rasionalistik, yaitu bangunan ilmu yang menyusun hukum-hukum keilmuan berdasar hasil generalisasi. Di sini kebenaran dicari melalui hubungan kausal-linear, yaitu tidak ada akibat tanpa sebab dan tidak ada sebab tanpa akibat. Teori kebenaran yang dianut adalah teori korespondensi, yaitu sesuatu itu dianggap benar apabila terdapat korespondensi antara pernyataan (baik verbal maupun matematik) dengan realita empirik, yang dalam hal ini dibatasi pada empiri sensual atau empiri inderawi.

17. Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hlm.22

Secara aksiologis, pendekatan positivisme menanti agar penelitian itu "bebas nilai", yaitu nilai-nilai atau keyakinan-keyakinan subyektif peneliti tidak mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Dengan kata lain, mereka mengejar obyektivitas agar dapat dihasilkan prediksi atau hukum yang keberlakuannya tidak terikat waktu maupun tempat.<sup>18</sup>

Sekali lagi, penelitian kualitatif yang menggunakan landasan filsafat positivisme berusaha dan mampu memenuhi ketiga hal tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian deduktif dengan menggunakan data kualitatif secara metodologis dapat dibenarkan.

Dalam hal ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan analisa isi dokumen. Bahan-bahan tertulis itu akan dipilah-pilah untuk mengetahui fenomena yang ada dan mencari pola hubungan antar berbagai fenomena tersebut. Adapun teknik analisisnya adalah seperti yang disebut Blaikie sebagai *analytical induction*<sup>19</sup>, yaitu:

1. Mendefinisikan fenomena yang hendak dijelaskan
2. Merumuskan hipotesa yang menjelaskan fenomena tersebut
3. Mengkaji salah satu kasus untuk melihat ada-tidaknya hubungan hipotesis dengan kasus tertentu
4. Apabila hipotesis tidak sesuai dengan kasus yang dikaji maka dilakukan perumusan ulang atau hipotesisnya atau mendefinisikan ulang fenomenanya
5. Keyakinan praktis diperoleh dari sejumlah kecil kasus saja
6. Pengujian kasus, redifinisi fenomena, dan reformulasi hipotesis dilakukan terus-menerus sampai ditemukan hubungan universal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blaikie, Norman (2000). *Designing Social Research*. Cambridge, Polity Press
- Brannen Julia (2005). *Memilih Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan 38. *Ibid.*
39. Blaikie, *op.cit.*, hlm.237-238



- VI, alih bahasa Nuktah Arfawie Karde, dkk. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Bungin, Buchan (2010; editor), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Anah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta, Rajawali Pers
- Danim, Sudarwan (2007), *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Cetakan IV. Jakarta, Bumi Aksara
- Emzir (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisa Data*. Jakarta, Rajawali Pers
- Evera, Stephen Van (1997), *Guide to Methods for Students of Political Science*. Ithaca & London, Cornell University Press
- Gulo, W (2003), *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Grasindo
- Hadi, Sutrisno (1993a), *Metodologi Research*. Jilid I & II. Cetakan XXV. Yogyakarta, Andi Offset
- \_\_\_\_\_ (1993b), *Bimbingan menulis Skripsi Thesis*. Jilid I & II, cetakan VIII. Yogyakarta, Andi Offset
- Hariwijaya (2008), M, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta, Pustaka Publishing
- Haryono Endi & Saptopo B Ilkoat (2005, editor), *Menulis Skripsi, Panduan untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Johnson, Jernet Butolph and Richard A Joslyn (1986), *Political Science Research Methods*. Washington DC, Congressional Quarterly Inc.
- Klotz Audie and Deepa Prakash (2009), *Qualitative Methodes in International Relations, A Plural Guide*. United Kingdom, Pilgrave Macmillan
- Koentjaraningrat (1991; editor), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cetakan XI. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Komar, Ronny (2005), *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta, Penerbit PPM
- Maharjan Gurpreet (1997), *Explanation and Understanding in the Human Sciences*. Second edition. Delhi, Oxford University Press
- Martra, Ida Bagus (2008), *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Edisi II cetakan II. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Mas'ood, Mohtar (1990), *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta, LP3ES
- Moleong Lexy I (1993), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan IV. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng (1992), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan IV. Yogyakarta, Rake Sarasin
- Nawawi, Hadari (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan XII. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Tarsito, 2003
- Nawawi, Hadari dan Martim Hadari (1992), *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gadjah mada University Press
- Satco, Jan'an dan Aan Komariah (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Singantombas, Masri dan Sofian Effendi (1989; editor), *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Cetakan XVIII. Jakarta, LP3ES
- Surakhmad, Winarno (1988), *Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Cetakan V. Bandung, Tarsito

Taibakkot, Abbas dan Charles Teddlie (2010).  
*Mixed Methodology, Mengkombinasikan  
Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.  
Terjemahan Budi Puspa Priadi.  
Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Zed. Mestika (2004). *Metode Penelitian*  
Kepestakaan. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia